

Analisis Konsep Nilai Uang Dalam Sistem Keuangan Syariah: Kajian Literatur

Luluk Latifah¹ dan Syaakir Sofyan²

¹ Pascasarjana Magister Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Surabaya,
luluklatifah@um-surabaya.ac.id

² Ekonomi Syariah, UIN Datokarama Palu, baangsofyan@gmail.com

ABSTRAK	INFORMASI ARTIKEL
<p>Nilai uang dalam sistem keuangan merujuk pada daya beli atau kemampuan pertukaran suatu mata uang dalam lingkungan keuangan. Beberapa penelitian telah membahas kedua konsep ini, namun mereka bersifat teoritis dan kurang menganalisis dampaknya dengan pendekatan praktis dalam konteks sistem keuangan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep nilai uang dalam sistem keuangan Islam. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur terkait sistem keuangan Islam. Hasil penelitian menyatakan bahwa mekanisme investasi menurut prinsip-prinsip Islam tidak sama dengan mekanisme konvensional yang merumuskan nilai waktu uang dalam bentuk bunga. Mekanisme investasi menurut sistem keuangan Islam didasarkan pada: a) harta harus berputar agar tidak menganggur, b) semakin sering berputar, harta akan berkembang, c) masa depan tidak pasti, dalam bisnis dapat menghasilkan keuntungan, kerugian, atau impas, d) hasil bisnis atau pengembalian bisnis di masa depan dapat diproyeksikan, e) hasil aktual tidak selalu sama dengan hasil yang diproyeksikan.</p>	<p>Kata kunci:</p> <p>Nilai Waktu Uang, Nilai Ekonomi Waktu, Sistem Keuangan Islam</p>
ABSTRACT	ARTICLE INFORMATION
<p><i>The value of money in the financial system refers to the purchasing power or exchangeability of a currency in a financial environment. Several studies have discussed these two concepts, but they are theoretical and lack analysis of their impact with a practical approach in terms of the Islamic financial system. This study aims to analyze the concept of the value of money in the Islamic financial system. The method used is a qualitative method with a literature study approach related to the Islamic financial system. The results of the study state that the investment mechanism according to Islamic principles is not the same as the conventional mechanism that formulates the time value of money in the form of interest. The investment mechanism according to the Islamic financial system is based on: a) the treasure must rotate not to be idle, b) the more often it rotates, the treasure will grow, c) the future is uncertain, in business it can produce profits, losses, or break-even. d) future business or business returns can be projected, e) actual results are not always the same as projected results.</i></p>	<p>Keywords:</p> <p><i>Time Value of Money, Economic Value of Time, Islamic Financial System</i></p>

1. PENDAHULUAN

Sistem keuangan melibatkan evolusi dan peran penting sistem keuangan dalam aktivitas ekonomi dan kehidupan masyarakat secara luas. Sistem keuangan merupakan kerangka

yang mengatur pengelolaan dan peredaran uang, investasi, pinjaman,

serta instrumen keuangan lainnya di suatu negara atau wilayah.¹

Pada awalnya, sistem barter digunakan di mana barang-barang fisik diperdagangkan secara langsung tanpa melibatkan uang. Namun, sistem barter memiliki keterbatasan dalam menentukan nilai relatif antara berbagai barang dan kesulitan dalam pembagian barang dalam ukuran yang lebih kecil. Untuk mengatasi keterbatasan ini, masyarakat mulai menggunakan uang sebagai alat tukar yang diakui secara universal.²

Perkembangan teknologi dan globalisasi juga telah mempengaruhi konsep nilai uang. Sistem keuangan modern melibatkan transaksi elektronik, mata uang digital, dan perkembangan pasar keuangan global yang kompleks. Semua ini memberikan tantangan baru dalam memahami dan mengelola konsep nilai uang dalam konteks modern.³

Sistem keuangan syariah adalah bagian dari ilmu ekonomi syariah yang beroperasi dan berfungsi serupa dengan sistem ekonomi konvensional. Konsekuensi dari hal di atas adalah industri keuangan syariah juga menghadapi tantangan-tantangan yang relatif serupa dengan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sistem ekonomi konvensional. Namun

instrumen dan fitur-fitur khusus sistem keuangan syariah dan sistem ekonomi syariah terlingkupi di dalam ajaran-ajaran yang sesuai dengan Syariah. Choudhury Hussain mengatakan bahwa:

*"Islamic banks as a novel phenomenon in the financial world since the mid-20th century have been construed as financial intermediaries that mobilize resources in the directing of projects approved by the shariah using Islamic financing instruments. Islamic modes of financing comprise two basic principles, namely the interest-free financing instruments in the private sector and the development financing instrument based on both cost and profit sharing."*⁴

Namun kenyataan yang terjadi saat ini industri keuangan masih didominasi dengan instrumen yang berbasis utang, yang notabene adalah cerminan instrumen keuangan konvensional. Ketergantungan berlebihan pada instrumen berbasis utang ini, akan menjadikan perekonomian rentan terhadap ketidakstabilan, karena salah satu efek samping instrumen berbasis utang yaitu meningkatnya kesenjangan pendistribusian antara pemasukan dan kekayaan, bila kesenjangan ini terus

¹ Suharyono Suharyono, 'The Effect of Accountability, Transparency, and Supervision on Budget Performance by Using The Concept of Value for Money in Regional Business Enterprises (Bumd) of Riau Province', *International Journal of Public Finance*, 4.2 (2019), 236-49 <<https://doi.org/10.30927/ijpf.584834>>.

² Robert C. Merton and Zvi Bodie, 'Design of Financial Systems: Towards a Synthesis of Function And Structure', *The World of Risk Management*, 3.1 (2005), 1-27

<https://doi.org/10.1142/9789812700865_0001>

³ Yot Teerawattananon and others, 'Health Technology Assessments as a Mechanism for Increased Value for Money: Recommendations to the Global Fund', *Globalization and Health*, 9.1 (2013), 1-9.

⁴ Masudul Alam Choudhury Hussain, 'A Paradigma of Islamic Money and Banking', *Jurnal; International Journal of Social Economic*, 32.3 (2005), 203.

berlangsung maka akhirnya terjadi krisis keuangan.⁵

Instrumen berbasis utang dalam sistem ekonomi konvensional didominasi oleh pembiayaan berbasis bunga yang didalamnya terdapat pentrasferan risiko. Ketergantungan berlebih akan mengakibatkan pada pertumbuhan utang secara mudah dan gampang, ketersediaan kredit secara cepat, mudah dan tanpa hati-hati tanpa memperhatikan kemampuan dalam membayar jumlah utang. Hal ini telah terjadi ketika krisis keuangan besar yang terjadi pada tahun 2007-2009.⁶

Nilai uang yang terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu dalam sistem keuangan konvensional disebut dengan *Time Value of Money (TVM)*.⁷ Dalam konsep *TVM* uang dengan jumlah yang sama, saat sekarang ini lebih bernilai dibandingkan dengan nilai saat nanti atau waktu yang akan datang, dikarenakan adanya inflasi dan konsumsi hari ini lebih disukai daripada waktu yang akan datang yang dikenal dengan istilah teori bunga *abstinence* (penundaan konsumsi) dan *time preference theory* (saat ini lebih berharga dari masa yang akan datang). Tingkat bunga sebagai dasar perhitungan ini bersifat pasti, tidak memperhitungkan adanya deflasi ataupun untung dan rugi dalam suatu investasi, bahkan bila uang dalam

keadaan diam (tidak digunakan dalam perekonomian riil).

Sebagai perbandingan dengan teori ekonomi konvensional, Syariah Islam membicarakan uang sebagai sarana penukar dan penyimpan nilai, tetapi uang bukanlah barang dagangan. Uang menjadi berguna jika ditukar dengan benda yang nyata atau jika digunakan untuk membeli jasa. Karena itu, uang tidak bisa dijual atau dibeli secara kredit, untuk itu perlu dipahami kebijakan Rasulullah Saw, bahwa tidak hanya mengumumkan bunga atas pinjaman sebagai sesuatu yang tidak sah tetapi juga melarang pertukaran uang dan beberapa benda bernilai lainnya untuk pertukaran yang tidak sama jumlahnya, serta menunda pembayaran jika barang dagangan atau mata uangnya adalah sama.⁸

Teori *time value of money* tidak ada dalam ekonomi Islam. Bertambah dan berkurangnya jumlah uang adalah sesuatu yang normal. Uang sebenarnya tidak memiliki nilai waktu, namun waktulah yang memiliki nilai ekonomi.⁹ Dengan catatan bahwa waktu tersebut dimanfaatkan dengan baik. Sehingga di dalam Islam yang ada hanyalah *economic value of time* bukan *time value of money*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka tujuan dalam kajian penelitian ini adalah untuk menganalisa konsep nilai uang dalam sistem keuangan syariah.

⁵ Edib Smolo and Abbas Mirakhor, 'The Global Financial Crisis and Its Implications for the Islamic Financial Industry', *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3.4 (2010), 372-85 <<https://doi.org/10.1108/17538391011093306>>.

⁶ ISRA, *ISRA, Prinsip Keuangan Islam, Prinsip Dan Operasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015).

⁷ James Van & John M Wachowicz Horne, *Fundamentals of Financial Management*, 13th edn (Edinburgh: Pearson Education Limited, 2012).

⁸ Ahmad Ali Sopian, 'LEGITIMASI SYARIAH TERHADAP NILAI WAKTU UANG', *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3.1 (2021), 60-72.

⁹ Leni Saleh, 'PERUBAHAN NILAI TUKAR UANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM', *LiFalah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2016), 68-79.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Time Value of Money (TVM)

TVM atau nilai waktu dari uang atau nilai uang menurut waktu yaitu nilai uang yang bertambah karena perjalanan waktu.¹⁰ Maksudnya adalah nilai uang yang dipengaruhi oleh faktor waktu.¹¹ Nilai uang yang diterima hari ini lebih besar nilainya dari uang yang diterima di masa mendatang.¹² Nilai uang terkait dengan waktu adalah nilai uang yang harus naik terus-menerus mengikuti perkembangan waktu.¹³ Menerima uang Rp 1,- hari ini nilainya harus lebih besar Rp 1,- pada besok harinya, minggu depan, bulan depan, tahun depan atau sepuluh tahun yang akan datang.

Senada dengan pernyataan diatas, James C. Van Horn dan John M. juga mengatakan bahwa karena adanya nilai waktu dari uang, maka menerima Rp 1,- saat sekarang akan memberikan kesempatan untuk menyimpan uang dalam bentuk investasi dan akan mendapatkan bunga (interest). Dengan adanya kepastian dari arus kas, tingkat bunga ini yang digunakan untuk menentukan nilai arus kas yang diterima atau dibayarkan. Tingkat bunga digunakan untuk menyesuaikan nilai arus kas ke suatu titik waktu tertentu pada keadaan kepastian dalam arus kas. Pada keadaan ketidakpastian dalam arus

kas maka digunakan dengan cara memasukkan tingkat premi risiko tertentu, hal ini sebagai kompensasi dari ketidakpastian arus kas tersebut.¹⁴

Pembayaran atau kompensasi untuk nilai waktu dari uang direalisasikan dengan bunga.¹⁵ Bunga di bagi menjadi 2 yaitu tingkat bunga sederhana dan tingkat bunga majemuk.

a. Tingkat bunga sederhana

Tingkat bunga sederhana adalah bunga yang dibayarkan atau diterima berdasarkan pada nilai asli, atau nilai pokok yang dipinjam.

Rumus tingkat bunga sederhana:

$$SI = P_0(i)(n) \quad [0.1]$$

Keterangan :

SI =Tingkat bunga sederhana

P_0 =Nilai pokok atau jumlah uang yang dipinjamkan pada periode ke-0

i =Tingkat bunga per periode

n =Jumlah periode waktu

b. Tingkat bunga majemuk

Konsep tingkat bunga majemuk atau *compound interest* pada dasarnya adalah bunga yang dibayarkan oleh pemberi utang atau yang diterima oleh penghutang dari suatu pinjaman atau investasi ditambahkan pada nilai pokoknya secara periodik. Sehingga bunga diterima dari hasil bunga dan nilai pokok periode sebelumnya, atau bunga berbunga.

¹⁰ Horne.

¹¹ Bhaba R. Sarker and Haixu Pan, 'Effects of Inflation and the Time Value of Money on Order Quantity and Allowable Shortage', *International Journal of Production Economics*, 34.1 (1994), 65-72.

¹² David Wijaya, *David Wijaya, Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*, Jakarta : Grasindo, 2017 (Jakarta: Grasindo, 2017).

¹³ Ilkyeong Moon and Suyeon Lee, 'The Effect of Inflation and Time-Value of Money on an Economic Order Quantity Model with a Random Product Life Cycle', *European Journal of Operational Research*, 125 (2000), 588-601.

¹⁴ Horne.

¹⁵ Fahmi Irfan, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Rumus tingkat bunga majemuk:

$$FV = P_0 \{(1 + i)^n\} \quad [0.2]$$

Keterangan :

FV = Tingkat bunga majemuk (future value)

P₀ = Nilai pokok/jumlah uang yang dipinjamkan pada periode ke-0

(1+i) = Faktor bunga nilai masa depan pada i%

n = Jumlah periode waktu

Ada dua alasan yang mendasari konsep TVM yaitu *presence of inflation* (adanya inflasi) dan *preference present consumption to future consumption* (konsumsi hari ini lebih disukai daripada konsumsi pada waktu yang akan datang).¹⁶ Kedua istilah diatas disebut juga dengan teori bunga *abstinence* atau *interest abstinence theory* untuk penundaan ekonomi dan *time preference theory* atau teori waktu pilihan untuk saat ini lebih berharga dari masa yang akan datang.

Beberapa macam perhitungan tingkat bunga uang dalam TVM yaitu:¹⁷

a. Nilai uang masa depan (*future value*)¹⁸

Uang yang ada di tangan sekarang lebih berharga daripada uang yang akan diterima pada tahun yang akan datang, bila uang diinvestasikan maka uang tersebut akan memberikan hasil bunga sebagai pembayaran (*payment*) sehingga nilainya lebih tinggi dari sekarang.

Konsep ini di kenal dengan nilai masa depan (*future value*).

Rumus:

$$FV_n = PV (1+i)^n \quad [0.3]$$

Keterangan :

FV_n =Future value (nilai uang masa depan periode ke-n)

PV =Present value (nilai sekarang)

I =suku bunga

n =compounding

b. Nilai sekarang (*present value*)

Perhitungan nilai sekarang dari sejumlah uang yang akan dibayarkan pada masa yang akan datang atau menghitung nilai masa yang akan datang dengan keharusan berapa jumlah dana yang harus disediakan pada saat ini. Menurut Joel G. Siegel dalam Irham fahmi, *present value* atau nilai tunai merupakan nilai sekarang dari jumlah uang pada masa yang akan datang.¹⁹

Rumus :

$$PV = \frac{FV}{(1+i)^n} \quad [0.4]$$

Keterangan :

FV_n =Future value (nilai uang masa depan periode ke-n)

PV =Present value (nilai sekarang)

I =Suku bunga

n =Compounding

c. Anuitas (*Annuity*)

Perhitungan secara anuitas merupakan suatu perhitungan pada

¹⁶ Aswath Damodaran, *Corporate Finance, Theory & Practice 2* (New York: John Wiley & Sons, 2001).

¹⁷ A.I. Irimia-Dieiguez, C. Medina-Lopez, and R. Alfalla-Luque, 'Financial Management of Large Projects: A Research Gap', *Procedia*

Economics and Finance, 23.October 2014 (2015), 652-57 <[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00495-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00495-5)>.

¹⁸ Horne.

¹⁹ Irfan.

rangkaian pembayaran dengan jumlah yang sama besar pada setiap interval waktu pembayaran, dimana besar kecilnya jumlah pembayaran pada setiap interval waktu tergantung pada 3 variabel yaitu jumlah pinjaman, jangka waktu dan tingkat bunga.²⁰

Annuity adalah "a series of equal payment or receipts occurring over a specified number of periods."²¹ Anuitas adalah serangkaian pembayaran atau penerimaan dalam jumlah yang sama selama jangka waktu atau periode tertentu. Menurut James C. Van Horn, anuitas terdiri dari 2 yaitu:

1) Anuitas Sederhana

Dalam anuitas sederhana ini pembayaran atau penerimaan terjadi dalam setiap akhir periode.

2) Anuitas Due

Dalam anuitas due ini pembayaran atau penerimaan terjadi dalam awal setiap periode.

d. Amortisasi

Perhitungan secara amortisasi adalah perhitungan utang untuk dibayar kembali dalam jumlah yang sama yang dilakukan secara periodik dari waktu ke waktu.²² Amortisasi pinjaman adalah pelunasan pinjaman melalui pembayaran secara periodik dalam jumlah yang sama yang mengandung bunga atau saldo yang tersisa ditambah pokok pinjaman. Contoh amortisasi ini adalah pembayaran pinjaman kredit

mobil, kredit rumah, dan pinjaman dengan jaminan hipotek.

2.2. *Economic Value of Time (EVT)*

Konsep EVT ini muncul pada abad ke-7 Masehi pada saat emas dan perak digunakan sebagai alat tukar.²³ Emas dan perak digunakan sebagai alat tukar disebabkan karena nilai intrinsik yang dikandungnya, bukan karena mekanisme untuk dikembangkan selama periode itu sehingga hubungan antara debitur dan kreditur yang ada bukan karena akibat dari transaksi dagang secara langsung, namun dikarenakan dari transaksi permintaan uang sebagai alat tukar.²⁴ Sejak teori keuangan Islam lebih dekat dengan standar emas dan perak maka keraguan masyarakat muslim terhadap perekonomian terutama masalah keuangan dunia saat ini karena disebabkan sudah tidak dipakainya lagi standar emas dan perak.

Latar belakang munculnya EVT adalah:²⁵

a. Adanya formula Pertumbuhan Sel

Pada dasarnya konsep TVM merupakan konsep biologi yang menganggap bahwa uang disamakan dengan barang yang hidup (sel hidup) yang diterapkan pada bidang keuangan. Sedangkan sel yang hidup ini pada suatu waktu tertentu dapat terus berkembang dan menjadi besar.

Formula pertumbuhan Sel :

$$P_b = P_o (1 + g)^t$$

Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5.5 (2022), 2419-26

<<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2487>>.

²⁴ T.E. Gembling dan A.Karim, 'Islam and Social Accounting', *Spring: Jurnal of Bussiness Finance & Accounting*, 13.1 (1986).

²⁵ Muhammad.

²⁰ Irfan.

²¹ Horne.

²² Irfan.

²³ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah; Analisis Fiqh Dan Keuangan*, 1st edn (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016); Athaya Zendania and Kartika Setyani, 'Time Value of Money Dan Economic Value of Time', *Fair Value:*

[0.5]

Keterangan :

Pb = Pertumbuhan sel

Po = Sel pada awalnya

g = Pertumbuhan

t = Waktu

Formula ini kemudian diadopsi pada ilmu keuangan sehingga menjadi seperti dibawah ini.

Formula nilai uang masa depan:

$$FV = PV (1 + g)^n \quad [0.6]$$

Keterangan:

FV =Future value (nilai uang masa yang akan datang)

PV =Present value (nilai uang masa sekarang)

I =tingkat suku bunga

n =Waktu

b. Adanya *Presence of inflation*

Preference of inflation atau adanya inflasi yang terjadi. Alasan dasar adanya kompensasi yang harus diberikan untuk hilangnya daya beli uang akibat adanya inflasi (*preference of inflation*).²⁶ Dasar pendapat ini tidak lengkap kondisinya karena pada dunia perekonomian bila ada inflasi juga ada deflasi, namun kenyataannya tidak pernah memasukkan bila terjadi deflasi. Selain itu kompensasi yang diberikan ini dinyatakan sebagai tingkat bunga (*opportunity cost*), sedangkan kenyataannya inflasi terjadi tidak semata karena faktor bunga. Penentuan bungan sebagai faktor penentu inflasi adalah tindakan

menyederhanakan masalah dan ini hanya menguntungkan sebelah pihak, tidak mau merugi, padahal setiap tindakan ekonomi akan mengandung hasil dan rugi (*return and risk*)

c. Adanya *Preference Present Comsumption to Future Comsumption*

Konsumsi hari ini lebih disukai dari pada konsumsi di waktu yang akan datang (*preference present consumption to future consumption*) atau adanya penundaan konsumsi. Karena adanya penundaan konsumsi ini maka meminta suatu kompensasi akibat dari penundaan tersebut, atau kata lainnya bahwa penundaan konsumsi yang terjadi harus mendapatkan ganti atau kompensasi.

2.3. *Natural Uncertainty Contract*

Natural Uncertainty Contract ini merupakan salah satu bentuk dari kontrak-kontrak muamalah dalam syariah Islam dibidang investasi.²⁷ Kontrak dibagi ke dalam 2 kelompok besar yaitu *natural certainty contracts* dan *natural uncertainty contracts*.²⁸

Natural certainty contracts adalah kontak atau akad dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktunya. Cash flow-nya bisa diprediksi dengan relative pasti karena telah disepakati oleh kedua belah pihak yang bertransaksi di awal akad. Kontrak-kontrak ini secara sunatullah menawarkan *return* (pengembalian) yang tetap dan pasti, jadi sifatnya *fixed and predetermined*. Akad-akad yang termasuk golongan *natural certainty contracts* adalah akad atau

²⁶ Muhammad.

²⁷ Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*, ed. by RajaGrafindo Persada (Depok, 2016).

²⁸ Tim DSN-MUI INSTITUTE, *Modul Pelatihan Pengawas Syariah Untuk Lembaga Keuangan Syariah*, ed. by DSN-MUI (Jakarta Pusat, 2018).

kontrak jual-beli (*al-bai, salam istishna'*), upah-mengupah, dan sewa-menyewa (*ijarah* dan *IMBT*).

Natural uncertainty contracts adalah bentuk akad atau kontrak dalam bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan, baik dari segi jumlah maupun waktunya. Tingkat pengembalian (*return*) bisa positif, negative atau impas (nol).

Natural uncertainty contracts juga disebut sebagai teori percampuran (*the theory of venture*), dimana pada kontrak ini pihak-pihak yang bertransaksi saling mencampurkan asetnya menjadi satu kesatuan baik yang bersifat *real assets* maupun *financial assets*. Setelah terjadi proses percampuran kedua pihak atau lebih, maka ada pertanggungungan risiko yang disepakati secara bersama-sama baik saat mendapatkan keuntungan maupun bila terjadi kerugian.

Pada teori percampuran ada dua pilar utama yaitu:²⁹

- a. Obyek percampuran terdiri dari:
 - 1) '*Ain (real assets)* berupa barang dan jasa
 - 2) *Dayn (financial assets)* berupa uang dan surat berharga.
- b. Waktu percampuran
Dari segi waktunya, terdiri dari:
 - 1) *Nagdan (immediate delivery)* yaitu penyerahan saat itu juga
 - 2) *Ghairu naqdan (deferred delivery)* yaitu penyerahan kemudianDari segi obyeknya, terdiri dari :
 - 1) Percampuran real asset (*'ayn*) dengan real asset (*'ayn*)
 - 2) Percampuran real asset (*'ayn*) dengan financial asset (*dayn*)

- 3) Percampuran financial asset (*dayn*) dengan percampuran financial asset (*dayn*)

2.4. *Economic Value of Time*

2.5. Pada *Natural Uncertainty Contract*

Natural uncertainty contract atau teori percampuran adalah kontrak dalam bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan baik dari segi jumlah maupun waktunya. EVT pada *Natural Uncertainty Contract* maksudnya adalah nilai uang secara ekonomi pada kontrak dalam suatu bisnis yang tidak memberikan nilai kepastian pendapatan diawalnya. Pendapatan yang diperoleh bisa mengalami keuntungan, bisa juga impas bahkan bisa juga rugi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka/*library research* yang diperoleh dari beberapa sumber. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.³⁰ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya menggambarkan suatu subyek penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah konsep nilai uang yaitu TVM dan EVT.

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan metode teori TVM dan teori tentang EVT, kemudian ditinjau melalui sistem keuangan syariah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

²⁹ Adiwarman Azwar Karim.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Konsep dasar TVM adalah adanya pengaruh faktor waktu terhadap nilai uang.³¹ Faktor ini akan sangat berpengaruh terhadap berbagai keputusan dalam manajemen keuangan secara umum terutama dalam dunia perbankan. Keputusan-keputusan yang sangat dipengaruhi oleh pengaruh faktor waktu terhadap uang ini diantaranya adalah keputusan investasi, keputusan pembiayaan, keputusan dalam penetapan skedul pelunasan utang, keputusan untuk pengadaan peralatan baru dan keputusan dalam menilai sekuritas. Semua keputusan diatas sangat terkait dengan waktu saat diterimanya uang secara *cash* atau tunai, atau penerimaan uang kas atau adanya uang kas yang masuk waktu itu.

Uang dalam dunia usaha berperan sebagai kapital.³² Kapital akhir periode harus lebih besar dari capital awal periode, suatu usaha atau bisnis harus memperoleh laba, atau dapat dikatakan bahwa nilai uang sekarang (*present value*) berbeda dengan nilai uang yang akan datang (*future value*). Penghubung antara *present value* dan *future value* adalah tingkat bunga. Dengan demikian TVM ini sangat erat sekali hubungannya dengan perhitungan bunga karena pembayaran (*payment*) atau kompensasi untuk nilai waktu dari uang direalisasikan dengan bunga.³³

Pembahasan tentang bunga sdibagi menjadi 2 yaitu tingkat bunga sederhana dan tingkat bunga majemuk. Tingkat bunga sederhana adalah bunga yang dibayarkan atau diterima berdasarkan pada nilai asli, atau nilai pokok yang dipinjam. Menurut Van Horn nilai nominal dari tingkat bunga sederhana merupakan fungsi dari tiga variabel sesuai dengan persamaan (0.1) diatas yaitu:³⁴

- Jumlah uang yang dipinjam atau nilai pokok.
- Tingkat bunga per periode waktu
- Jumlah periode waktu atau lamanya nilai pokok tersebut dipinjam.

Bila di aplikasikan ke dalam sebuah ilustrasi kasus seperti uang sejumlah Rp. 10.000 yang ditabung dengan tingkat bunga sederhana 5%, selama 10 tahun, maka perhitungan untuk tingkat bunga sederhana yaitu $Rp.10.000 (5\%)(10) = Rp.5.000,-$. Dengan demikian, jumlah uang pada akhir tahun ke-10 adalah: jumlah tabungan awal ditambah dengan jumlah pendapatan dari bunga yaitu $Rp. 10.000,- + Rp. 5.000 = Rp.15.000,-$. [0.7]

Dari hasil diatas dapat di buat persamaan untuk tingkat bunga sederhana dalam menilai besarnya uang di masa yang akan datang adalah :

$$FV = Rp. 10.000,- + \{Rp.10.000,-(5\%)(10)\}$$
 atau menjadi

$$FV = Po + SI = Po + Po(i)(n) \text{ atau sama dengan:}$$

³¹ D Kristjanson-Gural, 'Money Is Time: The Monetary Expression of Value in Marx's Theory of Value', *Rethinking Marxism*, 20.2 (2008), 257-72
<<https://doi.org/10.1080/08935690801917221>>.

³² Leonard Nevez, *New Money, Nice Town: How Capital Works in the New Urban Economy* (Oxon: Routledge, 2003).

³³ S Hemapriya, 'Inflation and Time Value of Money in a Vendor-Buyer Inventory System with Transportation Cost and Ordering Cost Reduction', *Journal of Control and Decision*, 8.2 (2021), 98-105
<<https://doi.org/10.1080/23307706.2019.1644976>>.

³⁴ Horne.

$$FV = P_0 \{1 + (i)(n)\} \quad [0.8]$$

Keterangan :

FV = Nilai uang di masa depan

P₀ = Nilai awal/kini

i = Tingkat bunga

n = periode/waktu

Pembahasan pada persamaan [0.1] dan persamaan [0.8] diatas mengenai nilai uang dan tingkat bunga sebagai dasar perhitungan dalam menentukan bertambah besarnya nilai uang seiring dengan penambahan waktu. Dalam perhitungan diatas, tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga sederhana, Sehingga sebagian besar situasi yang terjadi dalam ilmu keuangan yang menyangkut nilai waktu dari uang sama sekali tidak berdasarkan pada tingkat bunga sederhana, melainkan tingkat bunga majemuk.

Konsep tingkat bunga majemuk atau *compound interest* pada dasarnya adalah bunga yang dibayarkan oleh pemberi utang atau yang diterima oleh penghutang dari suatu pinjaman atau investasi ditambahkan pada nilai pokoknya secara periodik. Sehingga bunga diterima dari hasil bunga dan nilai pokok periode sebelumnya, atau bunga berbunga.

Menurut para ekonom konvensional penemuan formula bunga-berbunga atau bunga majemuk ini merupakan suatu temuan di bidang keuangan yang bisa memecahkan semua permasalahan keuangan secara luas.³⁵ Dari kasus sebelumnya, bila tingkat bunga 5% dimajemukkan tiap tahun

maka berdasarkan konsep bunga majemuk menjadi :

Pada tahun pertama :

$$\begin{aligned} FV &= P_0(1+i) \\ &= \text{Rp. } 10.000,-(1+5\%) \\ &= \text{Rp. } 10.500,- \end{aligned} \quad [0.9]$$

Pada tahun pertama hasilnya sama antara tingkat bunga majemuk dan bunga sederhana, pada persamaan [0.8] diatas yaitu:

$$\begin{aligned} FV &= P_0 \{1 + (i)(n)\} \\ &= \text{Rp. } 10.000,- \{1 + (5\%)(1)\} \\ &= \text{Rp. } 10.500 \end{aligned} \quad [0.10]$$

Persamaan [0.9] = Persamaan [0.10]

Pada tahun ke-2 :

Pada tingkat bunga majemuk :

$$\begin{aligned} FV_2 &= P_1(1+i) = P_0(1+i) (1+i) = P_0(1+i)^2 \\ &= \text{Rp. } 10.500,-(1+5\%) = \text{Rp. } 10.000,- \\ &\quad (1+5\%)(1+5\%) \\ &= \text{Rp. } 10.000,-(1+5\%)^2 \\ &= \text{Rp. } 11.025,- \end{aligned} \quad [0.11]$$

Pada tingkat bunga sederhana :

$$\begin{aligned} FV_2 &= P_0 \{1 + (i)(n)\} \\ &= \text{Rp. } 10.000,- \{1 + (5\%)(2)\} \\ &= \text{Rp. } 11.000 \end{aligned} \quad [0.12]$$

Persamaan [0.11] > Persamaan [0.12]

Pada tahun ke-10 :

$$\begin{aligned} FV_{10} &= P_0 (1 + i)^n \\ &= \text{Rp. } 10.000,- (1 + 5\%)^{10} \\ &= \text{Rp. } 10.000,-(1,6289) \\ &= \text{Rp. } 16.289,- \end{aligned} \quad [0.13]$$

Pada akhir tahun ke-10 tingkat bunga sederhana persamaan [0.10] < dibandingkan dengan perhitungan pada tingkat bunga majemuk atau persamaan [0.13] diatas.

Dari hasil pembahasan diatas, menggambarkan bahwa tingkat bunga

³⁵ Horne.

majemuk selalu terus bertambah sesuai dengan pertambahan waktu, dan mempunyai selisih yang lebih besar bila dibandingkan dengan tingkat bunga sederhana pada periode waktu yang sama diatas satu tahun atau bila $n =$ tahun maka $n > 1$.

dengan teori bunga *abstinence* atau *interest abstinence theory* untuk penundaan ekonomi dan *time preference theory* atau teori waktu pilihan untuk saat ini lebih berharga dari masa yang akan datang.

Sedangkan ekonomi moral Islami

Tabel 1 Ilustrasi Bunga Majemuk Dengan Jumlah Awal Simpanan Rp 10.000,- Dengan Tingkat Bunga Tahunan 5% Periode 10 Tahun

Tahun	Jumlah Awal (Rp)	Bunga Yang diperoleh pada periode tersebut 5% dari jumlah awal	Jumlah Akhir (Rp)
1	10.000	500	10.500
2	10.500	1.1025	11.025
3	11.025	1.1576	11.576
4	11.576	1.2155	12.155
5	12.155	1.2762	12.762
6	12.762	1.3400	13.400
7	13.400	1.4071	14.071
8	14.071	1.4774	14.774
9	14.774	1.5513	15.531
10	15.531	1.6289	16.289

Sumber: Data perhitungan diolah sendiri, 2023.

$(1 + i)^n$ disebut juga dengan *future value interest factor* atau faktor bunga nilai masa depan pada $i\%$ selama n periode, yang menunjukkan nilai masa depan pada konsep bunga berbunga³⁶. Pada tingkat bunga $i\%$ dan periode n tahun bila di tuliskan pada suatu tabel dapat dilihat pada tabel 1.

Ada dua alasan yang mendasari konsep TVM yaitu *presence of inflation* (adanya inflasi) dan *preference present consumption to future consumption* (konsumsi hari ini lebih disukai daripada konsumsi pada waktu yang akan datang³⁷. kedua istilah diatas disebut juga

tidak hanya sekedar keuangan yang bebas bunga pada sistem keuangan baik pada perbankan dan asuransi tapi secara umum bertujuan bebas riba, di mana riba mengandung unsur-unsur kezaliman dan ketidakadilan misalnya pada fungsi permintaan dan penawaran pada perekonomian pasar bebas. Pada ekonomi moral Islami di tekankan pada unsur-unsur sosial yang memperhatikan kepemilikan dan kepedulian bersama yang dipupuk oleh rasa saling tolong menolong.³⁸

Konsep EVT mengatakan bahwa kuantitas waktu itu sama bagi semua

³⁶ Horne.

³⁷ Aswath Damodaran.

³⁸ Shafiel A. Karim, 'Riba-Free Models of Money, Banking, and Insurance Components of

the Islamic Moral Economy' (UMI Dissertation Publising, 2010).

orang, yaitu 24 jam dalam sehari, 7 hari dalam seminggu. Namun nilainya waktu akan berbeda dari dari satu orang ke orang lainnya³⁹ Ilustrasi konsep EVT diatas misalnya:

- a. Bagi seorang yang bekerja menjadi buruh kasar satu jam kerja mendapat reward atau gaji senilai Rp 20.000,-
- b. Bagi seorang yang bekerja menjadi manajer keuangan satu jam kerja mendapat reward atau gaji senilai Rp 200.000,-
- c. Bagi seorang yang bekerja menjadi pakar ekonomi syariah satu jam kerja mendapat reward atau gaji senilai Rp 2.000.000,-

Berdasarkan ilustrasi diatas faktor yang menentukan nilai waktu adalah bagaimana seseorang memanfaatkan waktu tersebut, semakin efektif atau tepat guna dan efisien atau tepat cara. maka akan semakin tinggi nilai waktunya. Nilai waktu termasuk nilai ekonomi waktu ditentukan oleh keimanan, amal baik, saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan kesabaran.

Prinsip dasar di dalam syariah Islam, keuntungan bukan saja di dunia, namun juga dicari keuntungan di dunia dan di akherat.⁴⁰ Oleh karena itu pemanfaatan waktu itu tidak hanya didasari harus efektif dan efisien, namun juga harus didasari dengan keimanan. Keimanan inilah yang akan mendatangkan keuntungan di akherat. Apabila keimanan itu tidak mampu mendatangkan keuntungan di dunia berarti keimanan yang tidak diamalkan.

Keuntungan yang diperoleh secara ekonomi di dunia adalah keuntungan yang dihasilkan setelah menjalankan aktivitas bisnis, sehingga dengan melakukan aktivitas bisnis secara efektif dan efisien maka akan memperoleh keuntungan. Dasar dalam menentukan besarnya keuntungan ini di dalam syariah Islam tidak boleh menggunakan *interest rate* atau tingkat bunga seperti pada TVM. Karena Al-Qur'an mengharamkan bunga uang yang selalu dianggap sebagai riba tapi menghalalkan jual beli.⁴¹ Oleh sebab itulah menurut pandangan syariah Islam teori TVM yang mendasarkan perhitungan dengan tingkat bunga dan dekat sekali dengan unsur riba dilarang dalam syariah, sebagai jawabannya adalah munculnya teori EVT. Latar belakang kemunculan Teori EVT salah satunya adalah adanya formula pertumbuhan Sel yang diterapkan dalam sistem keuangan konvensional yaitu konsep TVM, konsep ini merupakan konsep biologi yang menganggap bahwa uang disamakan dengan barang yang hidup (sel hidup) yang diterapkan pada bidang keuangan. Sedangkan sel yang hidup ini pada suatu waktu tertentu dapat terus berkembang dan menjadi besar.

Formula pertumbuhan Sel :

$$Pb = Po (1 + g)^t \quad [0.14]$$

Keterangan :

- Pb = Pertumbuhan sel
Po = Sel pada awalnya
g = Pertumbuhan

³⁹ Adiwarmanto Azwar Karim.

⁴⁰ Departemen Agama, *Syamil Al-Qur'an* (Departemen Agama, 2007).

⁴¹ Muhammad.

t. = Waktu

Formula ini kemudian diadopsi pada ilmu keuangan sehingga menjadi seperti dibawah ini.

Formula nilai uang masa depan :

$$\boxed{FV = PV (1 + g)^n} \quad [0.15]$$

Keterangan:

FV =Future value (nilai uang masa yang akan datang)

PV =Present value (nilai uang masa sekarang)

i =Tingkat suku bunga

n =Waktu

Berdasarkan formula diatas berarti menyerupakan uang sebagai barang hidup yang bisa berkembang, sedangkan kenyataannya uang bukanlah suatu yang hidup dan berkembang dengan sendirinya. Karena uang diserupakan dengan barang yang hidup akhirnya berimplikasi di dalam dunia bisnis, sehingga nilai uang itu bisa berkembang dengan kata lain bahwa uang selalu mengalami keuntungan yang dapat dipastikan untuk masa yang akan datang.⁴² Konsep inilah yang kemudian banyak ditolak oleh para ekonom syariah. Dengan alasan *economic value of time*.

Selain itu adanya inflasi yang terjadi merupakan alasan dasar adanya kompensasi yang harus diberikan untuk

hilangnya daya beli uang akibat adanya inflasi (*preference of inflation*),⁴³ Dasar pendapat ini tidak lengkap kondisinya karena pada dunia perekonomian bila ada inflasi juga ada deflasi, namun kenyataannya tidak pernah memasukkan bila terjadi deflasi. Selain itu kompensasi yang diberikan ini dinyatakan sebagai tingkat bunga (*opportunity cost*), sedangkan kenyataannya inflasi terjadi tidak semata karena faktor bunga. Penentuan bunga sebagai faktor penentu inflasi adalah tindakan menyederhanakan masalah dan ini hanya menguntungkan sebelah pihak, tidak mau merugi, padahal setiap tindakan ekonomi akan mengandung hasil dan rugi (*return and risk*).⁴⁴

Beberapa asumsi yang digunakan dalam merumuskan konsep EVT pada *Natural Uncertainty Contract* yaitu:⁴⁵

- Harta harus berputar tidak boleh diam
- Semakin sering berputar maka harta akan berkembang
- Masa depan tidak pasti hasilnya, dalam bisnis dapat menghasilkan keuntungan, kerugian atau impas.
- Return bisnis atau usaha masa depan dapat diproyeksikan
- Hasil actual tidak selamanya sama dengan hasil yang diproyeksikan.

Mekanisme investasi menurut prinsip Islam tidak sama dengan

⁴² Fetria Eka Yudiana, 'Dimensi Waktu Dalam Analisis Time Value of Money Dan Economic Value of Time', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4.1 (2013), 131 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i1.131-143>>.

⁴³ Muhammad.

⁴⁴ A Baehaqi, 'Time Value of Money in Islamic Accounting Practice: A Critical Analysis

from *Maqāsid Al-Sharī'ah*, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11.9 (2020), 2035-52 <<https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2018-0155>>; M J Kahn, 'Time Value of Money, or What Is the Real Financial Value of an Opportunity?', *The Business Basics of Building and Managing a Healthcare Practice*, 2019, pp. 9-12 <https://doi.org/10.1007/978-3-030-27776-5_2>.

⁴⁵ Muhammad.

mekanisme menurut konvensional yang merumuskan nilai waktu uang dalam bentuk bunga. Berdasarkan asumsi-asumsi diatas maka seorang pakar ekonomi Islam menyusun sebuah formula pengganti yang seiring dengan nilai dan jiwa Islam. Formula tersebut untuk menghitung perkembangan harta yang diinvestasikan secara syariah, yaitu:⁴⁶

$$\boxed{\text{Hmd} = \text{MS} + \text{Pi}} \quad [0.16]$$

$$\text{Pi} = \text{Ms} \cdot (\text{V}) \cdot \text{Q} \cdot \text{R}$$

Keterangan :

Hmd= Harta masa depan

Pi =Pendapatan Investasi

Ms =Modal Sekarang

V =Velocity Capital

Q =Nisbah bagi hasil

R =Return business (tingkat keuntungan yang didapat)

Dengan demikian, sistem keuangan syariah menitikberatkan pada instrumen pembiayaan yang berbasis ekuitas yang terhubung dengan perekonomian yang bersifat riil. Waktu bagi semua orang adalah sama kuantitasnya, yaitu 24 jam dalam sehari, 7 hari dalam sepekan, yang berbeda adalah kualitasnya dalam menggunakan waktu tersebut sehingga nilai waktu antara satu orang dan orang yang lainnya akan berbeda. Semakin efektif dan efisien maka semakin tinggi nilai waktunya. Sehingga nilai uang saat sekarang ini dan saat satu atau sepuluh

tahun nanti akan tetap sama, kecuali bila uang tersebut digunakan sebagai ekuitas pada perekonomian sektor riil. Sehingga secara ekonomi bisa bertambah, tetap atau bahkan berkurang yang disebut dengan "*natural uncertainty contracts*."⁴⁷

Instrumen berbasis ekuitas, menempatkan uang bukan sebagai kapital atau komoditi yang diperdagangkan atau yang bisa tumbuh seiring dengan penambahan waktu, tapi uang adalah sebagai alat tukar dan penyimpan nilai, uang bukanlah sesuatu yang hidup dan berkembang dengan sendirinya, sehingga dengan sendirinya uang itu tidak mempunyai nilai waktu, namun waktulah yang memiliki nilai ekonomi bila waktu tersebut dimanfaatkan dengan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Uang bukan merupakan barang hidup sehingga nilainya tidak bisa berkembang mengikuti pertambahan waktu dan keuntungan masa yang akan datang tidak bisa dipastikan nilainya. Keuntungan yang diperoleh secara ekonomi di dunia adalah keuntungan yang dihasilkan setelah menjalankan aktivitas bisnis, sehingga dengan melakukan aktivitas bisnis secara efektif dan efisien maka akan memperoleh keuntungan.

Nilai waktu adalah bagaimana seseorang memanfaatkan waktu tersebut, semakin efektif atau tepat guna dan efisien atau tepat cara maka akan

⁴⁶ I Slobodnyak and A Sidorov, 'Time Value of Money Application for the Asymmetric Distribution of Payments and Facts of Economic Life', *Journal of Risk and Financial Management* (mdpi.com, 2022); Muhammad; S A Siddiqui, 'Riba, Time Value of Money and Discounting',

Handbook on Islam and Economic Life, 2014, pp. 113–31
<<https://doi.org/10.4337/9781783479825.00012>>.

⁴⁷ Muhammad.

semakin tinggi nilai waktunya. Nilai waktu termasuk nilai ekonomi waktu ditentukan oleh keimanan, amal baik, saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan kesabaran.

Mekanisme investasi menurut prinsip Islam tidak sama dengan mekanisme menurut konvensional yang merumuskan nilai waktu uang dalam bentuk bunga.

5.2. Saran dan Implikasi

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengidentifikasi penelitian empiris yang mendalam tentang implementasi dan dampak EVM dalam sistem keuangan syariah. Meskipun konsep EVM telah diperkenalkan dan dibahas dalam literatur, penelitian yang melibatkan pengumpulan data empiris yang konkrit masih terbatas.

Penelitian ini memperkuat konsep nilai uang yang menjadi dasar dalam sistem keuangan syariah, yaitu EVM. EVM adalah konsep yang berfokus pada nilai intrinsik uang dalam ekonomi Islam, dengan mempertimbangkan aspek etika dan keadilan. Dalam konteks keuangan syariah, EVM menggambarkan bahwa uang harus memiliki nilai nyata dan memberikan manfaat sosial serta ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Aswath Damodaran, *Corporate Finance, Theory & Practice 2* (New York: John Wiley & Sons, 2001)

Baehaqi, A, 'Time Value of Money in Islamic Accounting Practice: A Critical Analysis from Maqāṣid Al-Sharī'Ah', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11.9 (2020), 2035-52

<<https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2018-0155>>

David Wijaya, *David Wijaya, Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*, Jakarta: Grasindo, 2017 (Jakarta: Grasindo, 2017)

Departemen Agama, *Syamil Al-Qur'an* (Departemen Agama, 2007)

Hemapriya, S, 'Inflation and Time Value of Money in a Vendor-Buyer Inventory System with Transportation Cost and Ordering Cost Reduction', *Journal of Control and Decision*, 8.2 (2021), 98-105 <<https://doi.org/10.1080/23307706.2019.1644976>>

Horne, James Van & John M Wachowicz, *Fundamentals of Financial Management*, 13th edn (Edinburgh: Pearson Education Limited, 2012)

Irfan, Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Irimia-Dieguez, A.I., C. Medina-Lopez, and R. Alfalla-Luque, 'Financial Management of Large Projects: A Research Gap', *Procedia Economics and Finance*, 23.October 2014 (2015), 652-57

<[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00495-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00495-5)>

ISRA, *ISRA, Prinsip Keuangan Islam, Prinsip Dan Operasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015)

Kahn, M J, 'Time Value of Money, or What Is the Real Financial Value of an Opportunity?', *The Business Basics of Building and Managing a Healthcare Practice*, 2019, pp. 9-12 <https://doi.org/10.1007/978-3-030-27776-5_2>

Karim, Adiwarmarman Azwar, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*, ed. by RajaGrafindo Persada (Depok, 2016)

- Karim, Shafiel A., 'Riba-Free Models of Money, Banking, and Insurance Components of the Islamic Moral Economy' (UMI Dissertation Publising, 2010)
- Kristjanson-Gural, D, 'Money Is Time: The Monetary Expression of Value in Marx's Theory of Value', *Rethinking Marxism*, 20.2 (2008), 257-72
<<https://doi.org/10.1080/08935690801917221>>
- Masudul Alam Choudhury Hussain, 'A Paradigma of Islamic Money and Banking', *Jurnal; International Journal of Social Economic*, 32.3 (2005), 203
- Merton, Robert C., and Zvi Bodie, 'Design of Financial Systems: Towards a Synthesis of Function AndSstructure', *The World of Risk Management*, 3.1 (2005), 1-27
<https://doi.org/10.1142/9789812700865_0001>
- Moon, Ilkyeong, and Suyeon Lee, 'The Effect of Inflation and Time-Value of Money on an Economic Order Quantity Model with a Random Product Life Cycle', *European Journal of Operational Research*, 125 (2000), 588-601
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah; Analisis Fiqh Dan Keuangan*, 1st edn (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)
- Nevarez, Leonard, *New Money, Nice Town; How Capital Works in the New Urban Economy* (Oxon: Routledge, 2003)
- Saleh, Leni, 'PERUBAHAN NILAI TUKAR UANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM', *LiFalah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2016), 68-79
- Sarker, Bhaba R., and Haixu Pan, 'Effects of Inflation and the Time Value of Money on Order Quantity and Allowable Shortage', *International Journal of Production Economics*, 34.1 (1994), 65-72
- Siddiqui, S A, 'Riba, Time Value of Money and Discounting', *Handbook on Islam and Economic Life*, 2014, pp. 113-31
<<https://doi.org/10.4337/9781783479825.00012>>
- Slobodnyak, I, and A Sidorov, 'Time Value of Money Application for the Asymmetric Distribution of Payments and Facts of Economic Life', *Journal of Risk and Financial Management* (mdpi.com, 2022)
- Smolo, Edib, and Abbas Mirakhor, 'The Global Financial Crisis and Its Implications for the Islamic Financial Industry', *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3.4 (2010), 372-85
<<https://doi.org/10.1108/17538391011093306>>
- Sopian, Ahmad Ali, 'LEGITIMASI SYARIAH TERHADAP NILAI WAKTU UANG', *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3.1 (2021), 60-72
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharyono, Suharyono, 'The Effect of Accountability, Transparency, and Supervision on Budget Performance by Using The Concept of Value for Money in Regional Business Enterprises (Bumd) of Riau Province', *International Journal of Public Finance*, 4.2 (2019), 236-49
<<https://doi.org/10.30927/ijpf.584834>>

- T.E. Gembling dan A.Karim, 'Islam and Social Accounting', *Spring: Jurnal of Bussiness Finance & Accounting*, 13.1 (1986)
- Teerawattananon, Yot, Kate McQueston, Amanda Glassman, Jomkwan Yothasamut, and Chaw Yin Myin, 'Health Technology Assessments as a Mechanism for Increased Value for Money: Recommendations to the Global Fund', *Globalization and Health*, 9.1 (2013), 1-9
- Tim DSN-MUI INSTITUTE, *Modul Pelatihan Pengawas Syariah Untuk Lembaga Keuangan Syariah*, ed. by DSN-MUI (Jakarta Pusat, 2018)
- Yudiana, Fetria Eka, 'Dimensi Waktu Dalam Analisis Time Value of Money Dan Economic Value of Time', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4.1 (2013), 131 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i1.131-143>>
- Zendania, Athaya, and Kartika Setyani, 'Time Value of Money Dan Economic Value of Time', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5.5 (2022), 2419-26 <[https://doi.org/10.32670/fairvalu e.v5i5.2487](https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2487)>